

### Lampiran 3. Transkrip wawancara

Transkrip wawancara dengan kepala sekolah SMA N 1 Teladan Yogyakarta

Identitas Informan

Nama : Rudy Prakanta, S.Pd., M.Eng.

Jenis Kelamin : laki-laki

Pekerjaan : Kepala Sekolah SMA N 1 Teladan Yogyakarta

1. **Peneliti:** Menurut Bapak pendidikan karakter itu apa?  
**Kepsek:** Pendidikan karakter itu adalah pendidikan yang membuat para siswa menjadi memiliki suatu perilaku atau budaya yang mencerminkan suatu kebaikan dan ada di dalam dirinya (internalisasi) sehingga itu kemudian menjadi sebuah perilaku yang baik.
2. **Peneliti:** Apa tujuan dari diterapkannya pendidikan karakter?  
**Kepsek:** Untuk menjadikan anak menjadi dirinya dan berkarakter baik.
3. **Peneliti:** Sejak kapan diterapkan pendidikan karakter dan apa yang melatar belakangi diterapkannya pendidikan karakter di SMA N 1 Teladan Yogyakarta?  
**Kepsek:** Sifat pendidikan karakter sebenarnya sudah melekat pada setiap pendidik tersendiri. Oleh karena itu pendidikan karakter sudah diaplikasikan di sini sejak awal, tidak harus menunggu adanya karakter diselipkan dalam kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah, yaitu 18 karakter. Pendidikan karakter itu sudah ada dan dimunculkan kembali oleh pemerintah seolah-olah seperti berdiri sendiri. Jadi pendidikan karakter diterapkan di SMA N 1 Yogyakarta ini sejak sekolah ini berdiri, yaitu tahun 1957 itu sudah ada, terbukti dengan semakin baiknya perilaku anak baik saat proses pembelajaran di sekolah maupun setelah lulus dari sekolah ini.
4. **Peneliti:** Apa saja persiapan yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter?  
**Kepsek:** Dalam mempersiapkan penerapan pendidikan karakter bapak dan ibu guru membuat perangkat pembelajaran untuk memunculkan 18 karakter dalam Silabus dan RPP.
5. **Peneliti:** Pedoman apakah yang digunakan dalam mewujudkan pelaksanaan pendidikan karakter di SMA N 1 Teladan Yogyakarta?  
**Kepsek:** Pedoman yang digunakan adalah sesuai arahan kemendikbud yaitu KTSP, kecuali kelas X sedang dalam proses menggunakan kurikulum 2013.
6. **Peneliti:** Apakah dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah menggunakan kurikulum khusus yang dikembangkan sendiri oleh sekolah?  
**Kepsek:** Pedoman yang digunakan adalah kurikulum KTSP dimana didalam Kurikulum yang digunakan bukan kurikulum pendidikan karakter tapi itu sifatnya menjadi efek naturan atau ikutan yang kemudian itu disiapkan oleh masing-masing bapak ibu guru dan pedomannya adalah dari kemendikbud yang mensyaratkan adanya 18 karakter yang bisa dikembangkan di sekolah tapi itu tidak menjadi istilah yang sifatnya mengikat bapak ibu guru. Jadi mereka bisa mengembangkan sesuai potensi dan apa yang ingin

dikembangkan disekolah, misalnya di dalam proses pembelajaran dapat ditambahkan penerapan nilai karakter ketelitian dalam pelajaran matematika dan itu menjadi ciri khas atau karakteristik dari SMA N 1 Teladan Yogyakarta yang di dalamnya memiliki nilai-nilai khas dari SMA N 1 Teladan Yogyakarta. Khusus untuk kelas X sesuai dengan intruksi kemendikbud sekolah ini terpilih menggunakan pedoman kurikulum 2013.

7. **Peneliti:** Apakah semua mata pelajaran di sekolah ini mengintegrasikan pendidikan karakter?

**Kepsek:** Bapak dan ibu guru disini diarahkan untuk menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Namun, konstruksi untuk mewajibkan bapak ibu guru dalam menerapkan pendidikan karakter itu tidak dalam instruksi yang bersifat resmi dan itu sudah melekat pada diri setiap guru sehingga secara sadar dalam proses pembelajaran mereka akan menerapkan pendidikan karakter.

8. **Peneliti:** Apa saja yang dipersiapkan oleh guru mata pelajaran sejarah dalam menerapkan pendidikan karakter di kelas?

**Kepsek:** kalau melihat dari hampir setiap guru sudah menerapkan pendidikan karakter otomatis semua mata pelajaran termasuk sejarah juga menerapkan pendidikan karakter. Dan dikonstruksi apakah itu dalam proses refleksi atau dalam proses pembelajaran utama, tapi kuncinya adalah ketika materi apapun yang diajarkan diharapkan ada pendidikan karakter yang muncul dalam proses penyampaian materi. Beliau melakukan aktivitas terkait dengan strategi dan metode pembelajaran yang tertuang dalam silabus dan RPP . Kemudian juga beliau dalam proses pembelajaran menerapkan berbagai macam metode seperti sosio drama, kemudian beliau juga menerapkan bagaimana anak bercerita maupun diskusi dalam RPP. Yang saya yakin karena di dalam mata pelajaran sejarah terdapat berbagai macam nilai yang luar biasa maka otomatis dari tokoh-tokoh yang mereka munculkan atau peristiwa sejarah yang mereka ceritakan akan muncul karakter yang membuat siswa untuk mencontoh atau mengikuti seperti apa karakter tokoh-tokoh dan hal-hal yang dekat dengan sejarah.

9. **Peneliti:** Apakah pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini melalui pembelajaran di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler?

**Kepsek:** Dalam semua aktivitas apa pun selalu pendidikan karakter terjadi, termasuk melalui pembelajaran di kelas maupun ekstrakurikuler, seperti kegiatan di SMA N 1 Teladan Yogyakarta ada pleton inti atau PBB. Dari kegiatan itu akan muncul untuk berdisiplin. Ada banyak ekstrakurikuler yang memunculkan ketangguhan, daya juang. Pendidikan karakter juga diterapkan melalui program mentoring yang wajib diikuti oleh siswa kelas X yang beragama islam dengan dibina oleh seorang tutor di setiap kelompok. Jadi di setiap aktivitas baik intra maupun ekstra di SMA N 1 Teladan Yogyakarta selalu mengkaitkan dengan pendidikan karakter yang diterapkan dan akan muncul pada siswa.

10. **Peneliti:** Apa saja faktor pendukung penerapan pendidikan karakter di SMA N 1 Teladan Yogyakarta?

**Kepsek:** Faktor pendukung pendidikan karakter, yaitu adanya sarana dan prasarana, metode yang dipakai guru saat mengajar, input siswa di sini dan kultur SMA N 1 Teladan.

11. **Peneliti:** Apa saja faktor penghambat penerapan pendidikan karakter di SMA N 1 Teladan Yogyakarta?

**Kepsek:** Untuk saat ini tidak ada hambatan secara umum. Menurut saya pendidikan karakter di sini berjalan lancar, mungkin hanya kendala waktu mengajar di kelas yang terbatas untuk beberapa bidang studi. Dalam prosesnya memang sempat mengalami kendala akan kurangnya tolak ukur untuk menilai karakter, keterbatasan pihak sekolah dalam memantau perilaku siswa di luar sekolah. Kemudian kendala lainnya beberapa bidang studi yang mendapat jatah jam sedikit menyebabkan dikejar waktu di dalam kelas.

12. **Peneliti:** Adakah solusi yang telah sekolah lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

**Kepsek:** Tentu ada. Solusinya dengan memberi form penilaian karakter pada semua guru untuk digabungkan dengan nilai rapot sebagai hasil akhir pembelajaran siswa di setiap akhir semester, melakukan komunikasi yang intensif dengan orang tua siswa dan guru menggunakan strategi dalam mengajar agar waktu dapat digunakan dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah tertulis dalam RPP.

Transkrip Wawancara dengan wakil bagian kurikulum SMA N 1 Teladan Yogyakarta

Identitas Informan

Nama : Drs. Asrori

Jenis Kelamin : laki-laki

Pekerjaan : wakil bagian kurikulum

1. **Peneliti:** Kurikulum apa yang digunakan oleh sekolah ini dalam penerapan pendidikan karakter

**WBK:** Sekolah menggunakan kurikulum sesuai dengan kurikulum yang dibuat oleh kemendikbud.

2. **Peneliti:** Sekolah ini menggunakan kurikulum yang disediakan sendiri oleh sekolah atau mengadopsi kurikulum dari sekolah lain dalam menerapkan pendidikan karakter?

**WBK:** Sekolah ini tidak membuat kurikulum sendiri. Kurikulum yang digunakan sesuai dengan kemendikbud, yaitu untuk kelas X dan XI maupun program akselerasi masih KTSP dan kelas X menggunakan Kurikulum 2013. Kultur disini bapak ibu guru ditekankan meneladankan karakter pada para siswa sehingga dapat menjadi suri tauladan.

3. **Peneliti:** Apakah penting menerapkan pendidikan karakter?

**WBK:** Sangat penting, karena ini pendidikan perilaku untuk mendidik anak berperilaku baik.

4. **Peneliti:** Apa saja yang dipersiapkan untuk menerapkan pendidikan karakter di sekolah ini?  
**WBK:** Bapak Ibu guru dalam membuat perencanaan pembelajaran mencantumkan pendidikan karakter supaya diterapkan di dalam proses pembelajaran.
5. **Peneliti:** Sejauh mana dan bagaimanakah SMA N 1 Teladan Yogyakarta menerapkan pendidikan karakter?  
**WBK:** Pendidikan karakter di sekolah ini bisa dikatakan sudah berjalan baik dilihat dari perilaku siswa sehari-hari di sekolah yang jarang atau hampir tidak ada yang kena sanksi pelanggaran angka kredit siswa atau dikenal dengan istilah AKPS. Setiap guru harus mencantumkan pelajaran ekstra sebagai penerapan pendidikan karakter. Dengan contoh suritauladan yang baik untuk diikuti.
6. **Peneliti:** Apakah semua guru bidang studi wajib menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas?  
**WBK:** Iya sudah. Otomatis mapel sejarah sudah menerapkan. Sejarah lebih banyak lagi karena di dalam sejarah ada tokoh pahlawan yang patut diteladani. Semua guru harus menerapkan 18 karakter yang dicapai dalam proses KBM.
7. **Peneliti:** Apakah pelaksanaan pendidikan karakter sudah sesuai dengan ketentuan kurikulum yang digunakan?  
**WBK:** sudah sesuai. Pendidikan karakter include dalam pembelajaran semua bidang studi dan pakai contoh dalam keteladanan guru sehari-hari.
8. **Peneliti:** Apakah sarana dan prasarana yang ada telah mendukung pelaksanaan pendidikan karakter?  
**WBK:** Mendukung, berbagai laboratorium dan fasilitas lain mempermudah proses pembelajaran yang di dalamnya ada penerapan pendidikan karakter. Selain itu, guru maupun lingkungan sekolah yang membudayakan untuk antusias mendukung berjalannya penerapan pendidikan karakter di sekolah.
9. **Peneliti:** Bagaimana tingkat keberhasilan pendidikan karakter di SMA N 1 Teladan Yogyakarta?  
**WBK:** Sudah berhasil kalau dilihat dari perilaku anak-anak. Namun, secara tolak ukur tertentu misalnya seperti ukuran skala angka yang dimunculkan dalam soal seperti pelajaran hitungan, misal kimia itu belum tahu, karena belum ada alat ukur dengan ukuran semacam itu. Hanya dilihat sepintas dalam keseharian siswa di sekolah. Tidak pernah sama sekali ada kasus orang tua dipanggil karena kelakuan anak mereka di sekolah.
10. **Peneliti:** Apa saja kendala yang dihadapi dalam menerapkan pendidikan karakter?  
**WBK:** Kurang tolak ukur yang tadi saya katakan, keterbatasan pihak sekolah dalam memantau perilaku siswa di luar sekolah. Tidak dicantumkan dalam tes tertulis untuk karakter tertentu seperti pada kimia, fisika dan sebagainya ada soal tes atau ulangan tentang karakter yang diterapkan. Soal-soal tes yang saya lihat masih hitungan atau materi secara umum terkait mata pelajaran yang diujikan, jadi hanya dinilai dari pengamatan sikap yang muncul. Kemudian kendala lainnya dikejar waktu di kelas.

11. **Peneliti:** Adakah solusi yang telah sekolah lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

**WBK:** Memberi form penilaian karakter pada semua guru untuk digabungkan dengan nilai rapot sebagai hasil akhir pembelajaran siswa di setiap akhir semester, komunikasi yang intensif dengan orang tua, dan guru berusaha maksimal mengatur strategi dalam menggunakan waktu sebaik-baiknya.

Transkrip Wawancara dengan Guru Sejarah 1 (Guru Kelas XI SMA N 1 Teladan Yogyakarta)

Identitas Informan

Nama : Drs. Marmayadi

Jenis Kelamin : laki-laki

Pekerjaan : Guru Sejarah (mengajar kelas XI dan X)

1. **Peneliti:** Apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter?

**GS 1:** Pendidikan karakter adalah pendidikan yang berkaitan dengan penanaman karakter bangsa. Karakter bangsa itu dimasukan atau diselipkan kepribadian bangsa contohnya, nasionalisme, kebangsaan, toleransi dan sebagainya. Pokoknya yang berkaitan dengan kepribadian bangsa Indonesia dimasukan dan itu include dalam sekolah. Semua guru-guru mata pelajaran menyelipkan karakter bangsa misalnya materi tentang terbentuknya pergerakan nasional, disitu guru seharusnya menyelipkan karakter yaitu misalnya jiwa nasional. Dimulai dari penjelasan materi kemudian pada waktu menerangkan endingnya harus diselipkan nilai karakter bahwa dulu van der wick tidak membedakan suku. Karakter itu disampaikan pada siswa sehingga siswa bisa mencontoh.

2. **Peneliti:** Pentingkah pendidikan karakter diterapkan dalam pembelajaran sejarah?

**GS 1:** Sangat penting sekali, dan untuk sebuah negara seperti Indonesia apalagi yang kepulauan itu sangat penting. Sebenarnya tidak hanya Indonesia saja, tetapi semua bangsa memiliki karakter bangsa masing-masing. Di Indonesia disinyalir ada degradasi moral seperti sejarah, agama, PKn itu bisa mendongkraklah.

3. **Peneliti:** Nilai karakter apa yang dapat ditanamkan dalam pembelajaran sejarah?

**GS 1:** Yang kecil-kecil saja seperti toleransi, kebersamaan, saling menghargai, religius, pokoknya 18 karakter yang ditentukan oleh kemendikbud. Kalau untuk menerapkan 18 karakter ke dalam setiap materi pelajaran itu tidak mungkin. kita hanya memilah-milah untuk disesuaikan

dengan materi yang disampaikan. Untuk materi sejarah kelas XI tentang perjuangan melawan penjajah dan mempertahankan kemerdekaan sangat mudah untuk memberikan keteladanan bagi siswa sebagai generasi penerus bangsa Indonesia. Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah di kelas XI terdapat enam karakter yang menonjol dari kedelapan belas karakter yang diterapkan itu antara lain: disiplin, toleransi, rasa ingin tahu, mandiri, tanggung jawab dan semangat kebangsaan. Karakter seperti jujur dan religius dapat ditekankan di mata pelajaran agama.

4. **Peneliti:** Bagaimanakah cara menerapkan nilai karakter dalam pembelajaran sejarah?

**GS 1:** Saya melakukan refleksi kepada para siswa mengenai nilai-nilai atau hikmah yang dapat diambil dalam proses pembelajaran sejarah. Saya ajak siswa untuk diskusi dan kadang saya bentuk kelompok kecil ataupun besar sesuai kebutuhan. Saya pancing siswa untuk aktif dalam berbagai aktivitas baik itu melalui permainan atau metode pembelajaran yang lainnya. Selanjutnya penerapan pendidikan karakter disampaikan kepada siswa dengan memberikan keteladanan dari sikap saya sebagai guru sehari-hari maupun dari materi yang direfleksikan bersama siswa dan pengalaman langsung oleh siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

5. **Peneliti:** Apa tujuan menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah?

**GS 1:** Agar anak tersentuh, minimal mencontoh tokoh-tokoh misalnya, sehingga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

6. **Peneliti:** Harapan apa saja yang diinginkan dari pendidikan karakter yang diterapkan?

**GS 1:** Anak mencontoh karakter yang baik.

7. **Peneliti:** Hal apa saja yang disiapkan untuk menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas?

**GS 1:** Persiapan yang pertama siap materi, RPP harus disesuaikan, presensi, presensi tidak harus kita memanggil satu persatu cukup tanya pada anak misalnya jumlah anak 34, pas saya hitung Cuma 32 maka saya tanyakan ke anak yang tidak masuk siapa. Kalau saya tanya satu persatu memakan waktu. Saya selalu mengawali materi ini adalah tentang ini, hubungannya ini, selalu saya mulai dengan seperti itu. Jadi tidak langsung saya jelaskan materi, saya biasa mereviu materi kemarin karena berhubungan, kemudian diakhir ada kesimpulan dan refleksi serta memberitahukan materi berikutnya agar siswa membaca materi untuk pertemuan berikutnya.

8. **Peneliti:** Metode apa yang digunakan dalam mengajar?

**GS 1:** Saya menggunakan presentasi, anak-anak saya kasih tugas dulu kemudian mereka berkelompok dan mereka presentasi hasilnya, diskusi, sosio

drama hanya diterapkan untuk anak IPS karena terkait waktu. Minggu depan di kelas XI IPS akan maju tentang Perang Aceh sama Perang Diponegoro. Mereka akan memerankan tokoh-tokoh itu ditampilkan di depan 10-15 menit. Untuk materi yang kontrovesi saya memakai metode debat. Itu sangat hidup sekali, sebelumnya mereka saya berikan materi kemudian mereka mempertahankan argumen nanti kalau sudah mentok saya yang menengahi. Sering saya bentuk kelompok. Kadang kelompoknya tetap. Misalnya satu kelompok 7 orang, kalau dibentuk kecil saya pecah anggota berjumlah tujuh kelompok itu menjadi dua kelompok.

9. **Peneliti:** Apakah penerapan nilai karakter tertulis dalam RPP?  
**GS 1:** Di RPP tertulis dalam RPP pendidikan karakter di silabus minimal dan di RPP dalam kurung.
10. **Peneliti:** Bagaimanakah sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran di kelas?  
**GS 1:** Sangat mendukung, misalnya saya selalu memberikan contoh-contoh pemotongan film dari youtube misalnya 3-5 menit. Anak tertarik tidak harus memutar film yang panjang karena waktunya terbatas. Gambar-gambar yang hidup. Kebetulan saat pelajaran sejarah saya sering bawa ke laboratorium IPS. Dari pada di kelas menggotong membawa media, mendingan mereka saya ajak ke laboratorium. Di sana sudah banyak sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran sejarah.
11. **Peneliti:** Apakah efektif digunakan untuk menerapkan pendidikan karakter?  
**GS 1:** Efektif sekali dengan sarana prasarana apalagi sejarah yang jatahnya hanya 1 jam. Materi banyak dan waktunya begitu terbatas terutama untuk IPA. Didukung pula dengan metode yang digunakan, hidup suasananya nanti.
12. **Peneliti:** Bagaimana respon siswa dalam pembelajaran di kelas?  
**GS 1:** Macam-macam. Banyak yang bertanya. Biasanya 1 jam mereka komentar, "Mr, kok waktunya sedikit?. Kok hanya 10 menit." Untuk SMA N 1 Yogyakarta, karakter disini dari awal dikembangkan bahwa semua mapel sama sehingga tidak ada yang dianakemaskan dan input siswa disini rata-rata bagus, jadi antusias belajar mereka tinggi.
13. **Peneliti:** Apakah pendidikan karakter yang diterapkan kepada siswa dapat dikatakan sesuai dengan harapan? Mengapa?  
**GS 1:** Menurut saya sudah jalan gak masalah kita tinggal cara penyampaian saja. Karena waktu jam pelajaran, dan karena saya dapat amanahkan kesiswaan. Saya tawarkan jam tambahan atau jam ganti kalau bisa pulang sekolah, kadang mereka mau kadang tidak. Kadang saya tukeran dengan guru mata pelajaran lainnya agar saya tetap dapat mengisi.
14. **Peneliti:** Apakah ada kendala saat proses penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas?

**GS 1:** ada keterbatasan waktu mengajar terutama kelas XI IPA hanya satu jam per minggu.

15. **Peneliti:** Hal apa saja yang mendukung berjalannya penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran sejarah kelas XI?

**GS 1:** Tentu adanya sarana dan prasarana, metode yang dipakai guru, input siswa di sini dan kultur SMA N 1 Teladan.

16. **Peneliti:** Kapanakah guru melakukan evaluasi?

**GS 1:** Evaluasi materi dengan ulangan atau pertanyaan. Tiap guru harus menilai karakter siswa melalui lembar penilaian sikap dan direkap untuk dimasukan dalam rapot . Karena itu satu indikasi yang harus dijalankan oleh semua guru.

17. **Peneliti:** Apa saja aspek yang dijadikan indikator dalam evaluasi?

**GS 1:** Evaluasi dengan ulangan atau pertanyaan. Saat masa pengisian rapot tiap guru harus mengisi form karakter yang diterapkan dalam pembelajaran. Karena itu satu indikasi yang harus dijalankan oleh semua guru.

18. **Peneliti:** Bagaimanakah tindak lanjut dari evaluasi tersebut?

**GS 1:** Saya panggil mereka jika misalnya anak individual atau terlalu dominan tidak toleransi. Jangan sampai saya nasehati di depan umum.

Transkrip Wawancara dengan Guru Sejarah 2 di SMA N 1 Yogyakarta.

Nama : Drs. Didik Paranto

Jenis Kelamin : laki-laki

Pekerjaan : Guru Sejarah (mengajar kelas X, XII dan program akselerasi)

1. **Peneliti:** Apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter?

**GS 2:** Pendidikan karakter adalah pendidikan yang bermaksud menumbuhkan jiwa anak sehingga berkarakter baik.

2. **Peneliti:** Pentingkah pendidikan karakter diterapkan dalam pembelajaran sejarah?

**GS 2:** Penting sekali, karena mengajar tidak sekedar memberi materi pelajaran tetapi juga harus bisa menumbuhkan jiwa karakter anak.

3. **Peneliti:** Nilai karakter apa yang dapat ditanamkan dalam pembelajaran sejarah?

**GS 2:** Diskusi bisa kita tanamkan karakter toleransi, kebersamaan, saling menghargai. Dari 18 karakter saya memilah-milah untuk disesuaikan dengan materi yang disampaikan.

4. **Peneliti:** Bagaimanakah cara menerapkan nilai karakter dalam pembelajaran sejarah?

**GS 2:** Saya lakukan diskusi dan nanti setiap kelompok presentasi. Diakhir jam pelajaran kita simpulkan bersama siswa.

5. **Peneliti:** Apa tujuan menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah?



- GS 2:** Agar anak dapat menjiwai karakter yang bisa diteladani.
6. **Peneliti:** Harapan apa saja yang diinginkan dari pendidikan karakter yang diterapkan?  
**GS 2:** Jiwa karakter anak dapat dikembangkan.
  7. **Peneliti:** Hal apa saja yang disiapkan untuk menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas?  
**GS 2:** Membuat Silabus dan RPP, kemudian kita ikuti langkah-langkah yang sudah direncanakan dalam RPP.
  8. **Peneliti:** Metode apa yang digunakan dalam mengajar?  
**GS 2:** Saya menggunakan diskusi. Anak-anak saya kasih waktu diskusi nanti perwakilan mereka presentasi. Saya juga kadang memberi tugas untuk mengamati peristiwa diluar seperti sekaten, nanti mereka bikin laporannya.
  9. **Peneliti:** Apakah penerapan nilai karakter tertulis dalam RPP?  
**GS 2:** Di RPP tertulis.
  10. **Peneliti:** Bagaimanakah sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran di kelas?  
**GS 2:** Sangat mendukung. Saya menggunakan LCD yang ada di kelas untuk menampilkan powerpoint. Kalau laboratorium IPS jarang saya gunakan, karena laboratorium sudah kami sepakati sering digunakan anak kelas XI. Pak May biasa membawa anak-anak kelas XI belajar di laboratorium.
  11. **Peneliti:** Apakah efektif digunakan untuk menerapkan pendidikan karakter?  
**GS 2:** Efektif sekali dengan sarana prasarana yang telah tersedia. Materi sejarah banyak sedangkan jam yang ada di kurikulum KTSP sedikit, itu sangat membantu.
  12. **Peneliti:** Bagaimana respon siswa dalam pembelajaran di kelas?  
**GS 2:** Anak-anak antusias untuk bertanya dan menjawab dalam diskusi yang berlangsung.
  13. **Peneliti:** Apakah pendidikan karakter yang diterapkan kepada siswa dapat dikatakan sesuai dengan harapan? Mengapa?  
**GS 2:** Menurut saya sudah jalan dengan baik.
  14. **Peneliti:** Apakah ada kendala saat proses penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas?  
**GS 2:** Ada keterbatasan waktu mengajar saat kurikulum lama (KTSP) jam sejarah masih sedikit. Sekarang saya ngajar kelas X kurikulum 2013 waktunya banyak.
  15. **Peneliti:** Hal apa saja yang mendukung berjalannya penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran sejarah kelas XI?  
**GS 2:** Sarana dan prasarana di sekolah ini. Mr. May sering membawa kelas XI ke laboratorium IPS karena memang sudah disepakati bahwa laboratorium digunakan oleh beliau. Selain itu, metode yang dipakai Mr. May saat mengajar, input siswa di sini memang diambil dari nilai yang sudah bagus dan kultur sekolah.
  16. **Peneliti:** Kapanakah guru melakukan evaluasi?  
**GS 2:** Evaluasi materi dengan ulangan dan aktivitas siswa saat berdiskusi. Tiap guru harus menilai karakter siswa melalui lembar penilaian sikap dan

direkap untuk dimasukkan dalam rapot . Karena itu satu indikasi yang harus dijalankan oleh semua guru.

17. **Peneliti:** Apa saja aspek yang dijadikan indikator dalam evaluasi?

**GS 2:** sesuai dengan sikap-sikap atau hal-hal yang ditargetkan dalam RPP.

18. **Peneliti:** Bagaimanakah tindak lanjut dari evaluasi tersebut?

**GS 2:** Saya motivasi anak-anak untuk mempertahankan nilainya, karena siswa disini inputnya sudah bagus, jadi hasil evaluasinya pun bagus. Sudah dapat dikatakan sesuai harapan.

#### Transkrip wawancara dengan Siswa 1

Identitas Informan:

Nama : Anzelynastiti Nur Azizah

Jenis Kelamin : Perempuan

Kelas : XI IPA 2

1. **Peneliti:** Apa yang anda ketahui tentang pendidikan karakter?

**Siswa 1:** Pendidikan untuk mendidik karakter pribadi seseorang

2. **Peneliti:** Apakah penting pendidikan karakter tersebut?

**Siswa 1:** Penting, karena kita yang masih muda-muda tidak hanya pintar tapi juga harus berkarakter

3. **Peneliti:** Apakah guru mencerminkan nilai karakter dalam proses pembelajaran?

**Siswa 1:** Sudah, guru-guru yang lain juga sudah.

4. **Peneliti:** Bagaimana respon siswa saat proses pembelajaran sejarah berlangsung?

**Siswa 1:** baik, interaksinya bagus

5. **Peneliti:** Media apa saja yang digunakan guru dalam proses pembelajaran?

**Siswa 1:** Seringnya pakai powerpoint

6. **Peneliti:** Apakah selama proses pembelajaran guru menerapkan pendidikan karakter?

**Siswa 1:** Iya

7. **Peneliti:** Apakah anda menangkap pesan nilai karakter yang disampaikan guru dalam pembelajaran?

**Siswa 1:** Iya tersampaikan. Misalnya pernah ada tugas tentang memahami organisasi-organisasi itu ada nilai nasionalisme yang bisa ditiru.

8. **Peneliti:** Apakah guru dalam mengajar sudah sesuai harapan?

**Siswa 1:** Sudah

9. **Peneliti:** Bagaimana proses pembelajaran karakter di kelas?

**Siswa 1:** Ada terselip saat menjelaskan materi

10. **Peneliti:** Apa kendala yang anda alami saat proses pembelajaran?

**Siswa 1:** Hafalannya banyak dan di IPA waktunya sedikit

### Transkrip wawancara dengan siswa 2

#### Identitas informan

Nama : Fitri Febriantika  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Kelas : XI IPA 2

1. **Peneliti:** Apa yang anda ketahui tentang pendidikan karakter?  
**Siswa 2:** Pendidikan yang mempelajari tentang adab dan sopan santun
2. **Peneliti:** Apakah penting pendidikan karakter tersebut?  
**Siswa 2:** Penting, sebelum semua ilmu dimasukan ke setiap orang adab dan akhlak lebih penting untuk dipelajari terlebih dahulu.
3. **Peneliti:** Apakah guru mencerminkan nilai karakter dalam proses pembelajaran?  
**Siswa 2:** Sudah
4. **Peneliti:** Bagaimana respon siswa saat proses pembelajaran sejarah berlangsung?  
**Siswa 2:** kondusif dan memperhatikan.
5. **Peneliti:** Media apa saja yang digunakan guru dalam proses pembelajaran?  
**Siswa 2:** Powerpoint
6. **Peneliti:** Apakah selama proses pembelajaran guru menerapkan pendidikan karakter?  
**Siswa 2:** Sudah
7. **Peneliti:** Apakah anda menangkap pesan nilai karakter yang disampaikan guru dalam pembelajaran?  
**Siswa 2:** Iya, biasanya kita simpulkan sendiri
8. **Peneliti:** Apakah guru dalam mengajar sudah sesuai harapan?  
**Siswa 2:** Sudah bagus
9. **Peneliti:** Bagaimana proses pembelajaran karakter di kelas?  
**Siswa 2:** Refleksi dan diselipkan melalui kisah-kisah
10. **Peneliti:** Apa kendala yang anda alami saat proses pembelajaran?  
**Siswa 2:** Waktunya cuma satu jam sangat kurang

### Transkrip wawancara dengan siswa 3

#### Identitas Informan

Nama : Husna Nur Latifah  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Kelas : XI IPA 7

1. **Peneliti:** Apa yang anda ketahui tentang pendidikan karakter?  
**Siswa 3:** Pendidikan untuk membangun karakter
2. **Peneliti:** Apakah penting pendidikan karakter tersebut?  
**Siswa 3:** Penting, terutama untuk kehidupan di masyarakat

3. **Peneliti:** Apakah guru mencerminkan nilai karakter dalam proses pembelajaran?  
**Siswa 3:** Ada, setiap guru mencerminkan
4. **Peneliti:** Bagaimana respon siswa saat proses pembelajaran sejarah berlangsung?  
**Siswa 3:** Gak ngantuk karena Mr. May sering tanya langsung ke siswa, kadang siswa juga balik tanya
5. **Peneliti:** Media apa saja yang digunakan guru dalam proses pembelajaran?  
**Siswa 3:** Powerpoint dan LKS
6. **Peneliti:** Apakah selama proses pembelajaran guru menerapkan pendidikan karakter?  
**Siswa 3:** Iya
7. **Peneliti:** Apakah anda menangkap pesan nilai karakter yang disampaikan guru dalam pembelajaran?  
**Siswa 3:** Iya
8. **Peneliti:** Apakah guru dalam mengajar sudah sesuai harapan?  
**Siswa 3:** Sudah, soal ulangan yang keluar pasti dari yang sudah diterangkan.
9. **Peneliti:** Bagaimana proses pembelajaran karakter di kelas?  
**Siswa 3:** Terselip saat proses belajar, kadang dibentuk kelompok, terus direfleksi
10. **Peneliti:** Apa kendala yang anda alami saat proses pembelajaran?  
**Siswa 3:** Materi banyak dan hafalan

#### Transkrip wawancara dengan Siswa 4

Identitas informan:

Nama : Cantya Nawang K  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kelas : XI IPA 1

1. **Peneliti:** Apa yang anda ketahui tentang pendidikan karakter?  
**Siswa 4:** Pendidikan karakter itu segala sesuatu untuk bagaimana kita bersikap baik
2. **Peneliti:** Apakah penting pendidikan karakter tersebut?  
**Siswa 4:** Penting. Kehidupan sehari-hari
3. **Peneliti:** Apakah guru mencerminkan nilai karakter dalam proses pembelajaran?  
**Siswa 4:** Sudah
4. **Peneliti:** Bagaimana respon siswa saat proses pembelajaran sejarah berlangsung?  
**Siswa 4:** Kondusif, Mr. May juga dekat dengan siswa apalagi beliau wakil bagian kesiswaan
5. **Peneliti:** Media apa saja yang digunakan guru dalam proses pembelajaran?  
**Siswa 4:** Sering memakai powerpoint

6. **Peneliti:** Apakah selama proses pembelajaran guru menerapkan pendidikan karakter?  
**Siswa 4:** Iya
7. **Peneliti:** Apakah anda menangkap pesan nilai karakter yang disampaikan guru dalam pembelajaran?  
**Siswa 4:** Menangkap
8. **Peneliti:** Apakah guru dalam mengajar sudah sesuai harapan?  
**Siswa 4:** Dari cara mengajar sudah, tetapi waktunya masih kurang
9. **Peneliti:** Bagaimana proses pembelajaran karakter di kelas?  
**Siswa 4:** Sudah ada, namun karena waktu kadang saya dan teman menyimpulkan sendiri dan diberi tugas-tugas
10. **Peneliti:** Apa kendala yang anda alami saat proses pembelajaran?  
**Siswa 4:** Waktunya cuma satu jam sedangkan materinya banyak

Transkrip wawancara dengan siswa 5

Identitas Informan

Nama : Asprillia Aqmarina  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kelas : XI IPS

1. **Peneliti:** Apa yang anda ketahui tentang pendidikan karakter?  
**Siswa 5:** Pendidikan untuk membentuk karakter siswa
2. **Peneliti:** Apakah penting pendidikan karakter tersebut?  
**Siswa 5:** Penting
3. **Peneliti:** Apakah guru mencerminkan nilai karakter dalam proses pembelajaran?  
**Siswa 5:** Sudah
4. **Peneliti:** Bagaimana respon siswa saat proses pembelajaran sejarah berlangsung?  
**Siswa 5:** Interaktif
5. **Peneliti:** Media apa saja yang digunakan guru dalam proses pembelajaran?  
**Siswa 5:** Sering memakai powerpoint, terus besok saya ada maju sosio drama
6. **Peneliti:** Apakah selama proses pembelajaran guru menerapkan pendidikan karakter?  
**Siswa 5:** Sudah
7. **Peneliti:** Apakah anda menangkap pesan nilai karakter yang disampaikan guru dalam pembelajaran?  
**Siswa 5:** Menangkap kaya tokoh pahlawan sikap gigih dalam perjuangan dan nasionalisme
8. **Peneliti:** Apakah guru dalam mengajar sudah sesuai harapan?  
**Siswa 5:** Menurut saya sudah
9. **Peneliti:** Bagaimana proses pembelajaran karakter di kelas?  
**Siswa 5:** Nyimpulkan dari tugas dan kegiatan
10. **Peneliti:** Apa kendala yang anda alami saat proses pembelajaran?

**Siswa 5:** Hafalannya banyak

Transkrip wawancara dengan siswa 6

Identitas informan

Nama : Muhammad Fikri

Jenis Kelamin : Laki-laki

Kelas : XI IPA 8

1. **Peneliti:** Apa yang anda ketahui tentang pendidikan karakter?  
**Siswa 6:** Pendidikan untuk membentuk karakter
2. **Peneliti:** Apakah penting pendidikan karakter tersebut?  
**Siswa 6:** Penting
3. **Peneliti:** Apakah guru mencerminkan nilai karakter dalam proses pembelajaran?  
**Siswa 6:** Iya
4. **Peneliti:** Bagaimana respon siswa saat proses pembelajaran sejarah berlangsung?  
**Siswa 6:** Berjalan secara interaktif dan fokus
5. **Peneliti:** Media apa saja yang digunakan guru dalam proses pembelajaran?  
**Siswa 6:** Pakai powerpoint
6. **Peneliti:** Apakah selama proses pembelajaran guru menerapkan pendidikan karakter?  
**Siswa 6:** Iya
7. **Peneliti:** Apakah anda menangkap pesan nilai karakter yang disampaikan guru dalam pembelajaran?  
**Siswa 6:** Sudah menangkap
8. **Peneliti:** Apakah guru dalam mengajar sudah sesuai harapan?  
**Siswa 6:** Sudah
9. **Peneliti:** Bagaimana proses pembelajaran karakter di kelas?  
**Siswa 6:** Meneladani karakter pada materi yang disampaikan guru seperti kepahlawanan dan nasionalisme
10. **Peneliti:** Apa kendala yang anda alami saat proses pembelajaran?  
**Siswa 6:** Materinya banyak

#### Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

##### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	:	SMA N 1 Teladan Yogyakarta
Program	:	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Mata Pelajaran	:	Sejarah
Kelas/ Semester	:	XI / 2
Alokasi waktu	:	13 x 45 Menit
Standar Kompetensi	:	2. Merekonstruksi perjuangan bangsa Indonesia sejak masa Proklamasi hingga lahirnya Orde Baru.
Kompetensi Dasar	:	2.1 Merekonstruksi perkembangan masyarakat Indonesia sejak proklamasi hingga Demokrasi Terpimpin.
Indikator	:	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendiskripsikan kedatangan Sekutu dan NICA di Indonesia</li> <li>- Menganalisis kontak fisik rakyat Indonesia dengan Sekutu dan Belanda di berbagai daerah</li> <li>- Perjuangan melalui jalur diplomasi untuk mempertahankan kemerdekaan</li> </ul>

#### A. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Setelah mengikuti pembelajaran siswa dapat :

1. Mendiskripsikan kedatangan Sekutu dan NICA di Indonesia
2. Menganalisis kontak fisik rakyat Indonesia dengan Sekutu dan Belanda di berbagai daerah
3. Perjuangan melalui jalur diplomasi untuk mempertahankan kemerdekaan

#### ③ Nilai Karakter Bangsa :

- *Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi,*

*bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.*

## **B. MATERI AJAR (MATERI POKOK) :**

### **PEJUANGAN BERSENJATA DAN DIPLOMASI**

#### **Kedatangan Sekutu dan NICA**

Setelah Jepang menyerah, pasukan Sekutu yang mendapat tugas masuk ke Indonesia adalah Tentara Kerajaan Inggris. Pasukan tersebut dibagi dua, yaitu :

1. SEAC (*South East Asia Command*) dibawah pimpinan Laksamana Lord Louis Mounbatten untuk wilayah Indonesia Bagian Barat.
2. Pasukan SWPC (*South West Pasific Command*) untuk wilayah Indonesia bagian timur.

Dalam melaksanakan tugasnya Mountbatten di Indonesia bagian Barat membentuk AFNEI (*Allied Forces for Netherlands East Indies*) dibawah pimpinan Letnan Jenderal Philip Christison. Kedatangan AFNEI didahului oleh beberapa kelompok penghubung, kelompok pertama tiba Jakarta 8 September 1945 dipimpin oleh Mayor Greenhalg. Pada tanggal 29 September 1945 kapal penjelajah Cumberland yang membawa Laksamana Patterson berlabuh di Tanjung Priok dan disusul oleh fregat Belanda Tromp.

Pada mulanya kedatangan pasukan Sekutu disambut baik oleh masyarakat Jakarta. Namun setelah mendengar bahwa sekutu membawa NICA (*Netherland Indies Civil Administration*) yaitu pegawai sipil pemerintah Hindia - Belanda yang dipersiapkan untuk mengambil alih pemerintah sipil, di Indonesia, sikap masyarakat berubah. Para pemuda memberikan sambutan tembakan selamat datang. Peristiwa ini merupakan awal ketegangan di Jakarta.

Melihat kondisi yang kurang menguntungkan, Panglima AFNEI menyatakan pengakuan secara *de facto* atas Republik Indonesia pada tanggal 1 Oktober 1945. Sehingga AFNEI mendapatkan izin membuat markas besarnya di Jakarta dari pemerintah RI. Di lain pihak NICA yang mulai mempersenjatai bekas tawanan KNIL, menciptakan ketegangan baru. Disamping itu daerah-daerah



yang didatangi Sekutu sering terjadi insiden bersenjata. Sehingga pemerintah RI menganggap Sekutu sudah tidak lagi menghormati kedaulatan RI.

### **Pertempuran-pertempuran di Awal Kemerdekaan**

#### **1. Pertempuran 10 Nopember 1945 di Surabaya**

Pada tanggal 25 Oktober 1945 Brigade 29 dari Divisi India Kedua dibawah pimpinan Brigadir Jendral Mallaby mendarat di Surabaya. Pemerintah daerah melarang mereka masuk kota, namun setelah berjanji hanya akan melaksanakan tugas kemanusiaan, pemerintah daerah mengizinkan. Akan tetapi dalam kenyataannya pasukan Sekutu langsung merebut bangunan-bangunan penting. Sementara itu tersebar *pamflet* yang berisi perintah kepada rakyat Surabaya untuk menyerahkan senjata yang dirampas dari Jepang. Perintah itu tentu saja ditolak, bahkan pada malam hari, 27 Oktober 1945, pemuda Surabaya menyerang dan memporak-porandakan kekuatan Sekutu.

Pimpinan AFNEI Jakarta meminta bantuan Presiden Soekarno untuk memerintahkan penghentian serangan. Maka Presiden Soekarno, Moh. Hatta dan Menteri Penerangan Amir Syarifuddin terbang ke Surabaya. Kemudian diadakan perundingan yang menyepakati dibentuknya Kontak Biro, yang bertugas mencari penyelesaian insiden bersenjata.

Ketika Kontak Biro mulai bekerja, pada tanggal 30 Oktober 1945 pecah Insiden Jembatan Merah. Brigadir Jendral Mallaby tewas dalam insiden tersebut. Oleh karena itu Mayor E.C. Mansergh, panglima AFNEI Jawa Timur mengeluarkan ultimatum yang isinya : “para pemilik senjata harus menyerahkan senjatanya kepada sekutu sampai dengan tanggal 10 Nopember 1945 pukul 06.00. WIB. Jika tidak dipatuhi, Surabaya akan digempur”. Gubernur Surya atas nama rakyat Surabaya dan Jawa Timur menolak ultimatum itu. Sehingga pukul 06.00 WIB, tanggal 10 Nopember 1945 Surabaya digempur dari laut dan udara yang disusul serbuan pasukan daratnya. "Arek-arek Suroboyo" dibawah komando Sungkono menyusun kekuatan dan melakukan perlawanan. Sedangkan Bung Tomo mengobarkan semangat perlawanan melalui siaran radio dengan slogan "Merdeka atau Mati".

## **2. Pertempuran Palagan - Ambarawa**

Pada tanggal 20 Oktober 1945, pasukan Sekutu mendarat di Semarang dipimpin oleh Brigadir Bthell. Pasukan ini menuju ke Ambarawa dan Magelang untuk *mengevakuasi* para *interniran* Sekutu yang ditawan Jepang. Pemerintah RI membantu tugas tersebut. Setelah masuk kota pasukan ini merebut gedung-gedung vital. Maka TKR bersama pemuda setempat melakukan serangan terus menerus. Sekali lagi mereka meminta bantuan Presiden Soekarno. Pada tanggal 2 Nopember 1945 dilakukan perundingan dan menghasilkan 12 pasal kesepakatan. Ternyata sekutu mengingkari kesepakatan dengan menambah pasukan dan berupaya mendapatkan daerah pendudukan. Dibawah pimpinan Kolonel Sudirman, Panglima Divisi V Banyumas, pada tanggal 15 Desember 1945 berhasil menghalau pasukan sekutu ke Semarang dengan taktik *infanteri*.

## **3. Pertempuran Medan Area, Desember 1945**

Pasukan Sekutu dipimpin Brigadir T.E.D. Kelly memasuki kota Medan pada tanggal 6 Oktober 1945 dengan membawa serta orang-orang NICA. Dengan dalih menjaga keamanan, para wartawan sekutu dipersenjatai. Menanggapi keadaan itu, pada tanggal 10 Oktober 1945 TKR Sumatera Timur segera dibentuk dibawah pimpinan Achmad Tahir. Pertempuran antara tentara Sekutu dan TKR tak terhindarkan.

Pada tanggal 1 Desember 1945 Sekutu memasang papan bertuliskan *Fixed Boundaries Medan Area* (Batas Medan Area), sebagai batas kekuasaan Sekutu. Pasukan TKR dan para pemuda melakukan perlawanan. Pihak Sekutu dan NICA mengadakan pembalasan dengan operasi pembersihan pada bulan April 1946. Sejak itu pasukan Sekutu menguasai Medan Area. Sementara itu TKR dan badan-badan perjuangan mengadakan pertemuan di Bukit Tinggi untuk membentuk Komando Resimen Laskar Rakyat Medan Area pada bulan Agustus 1946.

## **4. Bandung Lautan Api, 23 Maret 1946**

Pasukan Sekutu masuk kota Bandung pada tanggal 12 Oktober 1945 dengan kereta api dari Jakarta atas izin pemerintah RI. Tentara Sekutu menuntut agar rakyat menyerahkan senjata yang diperoleh dari Jepang. Selanjutnya pada tanggal 21 Nopember 1945 Sekutu mengeluarkan ultimatum bahwa selambat-lambatnya

tanggal 29 Nopember 1945 kota Bandung bagian utara harus dikosongkan. Perintah tersebut ditolak, sehingga insiden dengan pasukan sekutu sering terjadi. Untuk yang kedua kalinya, 23 Maret 1946 pasukan sekutu mengeluarkan ultimatum agar seluruh kota Bandung dikosongkan.

Karena merasa terancam keselamatannya, pasukan Sekutu meminta tolong pemerintah RI agar memerintahkan pengosongan kota Bandung atau mundur ke luar kota sejauh 11 km. Sehingga pemerintah RI di Jakarta memerintahkan TRI mengosongkan kota Bandung. Sementara itu dari Panglima Sudirman di markas TRI Yogyakarta datang instruksi supaya kota Bandung tetap dipertahankan. Akhirnya TRI dibawah pimpinan Kolonel A.H. Nasution mematuhi perintah dari Jakarta, namun sebelum meninggalkan kota, mereka menyerang pos-pos Sekutu dan melakukan pembumihangusan kota Bandung.

### **Perjuangan Diplomasi**

Oleh karena pasukan Inggris tidak ingin terlibat terlalu jauh dalam konflik Indonesia - Belanda, Inggris bersedia sebagai *mediator* (penengah). Selanjutnya diadakan serangkaian perundingan yang diawasi oleh diplomat Inggris, Archibald Clark Kerr. Perundingan dimulai tanggal 10 Pebruari 1946. Belanda diwakili oleh Dr. H.J. Van Mook, sedangkan pihak RI diwakili oleh Perdana Menteri Sutan Syahrir. Dalam perundingan ini Van Mook menyampaikan kembali pernyataan Ratu Belanda 7 Desember 1942, yaitu Indonesia akan menjadi negara *Commonwealth* berbentuk federasi dalam lingkungan kerajaan Belanda. Sebagai persiapan akan dibentuk pemerintahan peralihan selama 10 tahun. Sedangkan pernyataan balasan RI pada tanggal 12 Maret 1946 ditolak pemerintah Belanda. Sementara itu Van Mook terus berupaya membentuk *Pemerintahan Federal Indonesia* dengan mengadakan *Konfrensi Malino* pada bulan Juni 1946 yang dilanjutkan di Denpasar pada bulan Desember 1946.

#### **1. Perundingan Linggarjati, 15 Nopember 1846**

Pada bulan Agustus 1946 juru penengah Archibald Clark Kerr digantikan oleh Lord Killearn. Perundingan diteruskan di Jakarta. Naskah persetujuan dimatangkan di Linggarjati dekat Cirebon, Jawa Barat sampai dengan tanggal 10 Nopember 1946. Naskah Perundingan itu diparaf tanggal 15 Nopember 1946 oleh

Sutan Syahrir dari pihak RI dan Schermerhorn dari pihak Belanda. Isi pokok perundingan Linggarjati, sebagai berikut :

- a. Belanda mengakui kedaulatan *de facto* RI di seluruh Jawa, Madura dan Sumatera.
- b. Akan dibentuk Negara Indonesia Serikat (NIS)
- c. Akan dibentuk Uni Indonesia - Belanda yang dikepalai oleh Raja Belanda

Persetujuan Linggarjati ini baru ditandatangani 25 Maret 1947 setelah mendapat persetujuan parlemen Belanda dan KNIP.

## **2. Agresi Militer Belanda I, 21 Juli 1947**

Sesudah perjanjian Linggarjati ditanda tangani, timbul perbedaan penafsiran mengenai kedudukan RI dalam masa peralihan, sebelum terbentuknya NIS. Di samping itu Belanda memprotes tindakan RI mendirikan perwakilan di luar negeri. Di lain pihak RI juga memprotes tindakan Belanda mendirikan negara-negara federal. Tuduh menuduh juga sering terjadi mengenai pelanggaran garis demarkasi.

Pada tanggal 27 Mei 1947 Belanda mengajukan nota ultimatum yang harus dijawab RI dalam waktu 14 hari. Ultimatum tersebut antar lain menuntut :

- a. Supaya dibentuk pemerintahan *federal* sementara yang berkuasa di seluruh Indonesia sampai pembentukan NIS
- b. Pembentukan *gendarmerie* (pasukan keamanan) bersama.

Perdana Menteri Sutan Syahrir menyatakan kesediaannya mengakui kedaulatan Belanda pada masa peralihan, tetapi menolak *gendarmerie* bersama. Jawaban Syahrir ini dianggap terlalu lemah oleh KNIP, sehingga menyebabkan Kabinet Syahrir jatuh. Ia diganti oleh Amir Syarifuddin.

Pada tanggal 15 Juli 1947, kembali Belanda menyampaikan nota yang isinya menuntut *gendarmerie* bersama. Nota tersebut harus dijawab dalam waktu 32 jam. Tanggal 17 Juli 1947 PM. Amir Syarifuddin menyampaikan jawaban melalui RRI Yogyakarta. Belanda tidak puas dengan jawaban tersebut, maka pada tanggal 21 Juli 1947 Belanda mengadakan Agresi Militer I ke kota-kota besar di Jawa, daerah perkebunan dan daerah penghasil minyak bumi di Sumatera.

Agresi Militer Belanda ini mengakibatkan wilayah Indonesia semakin sempit, akan tetapi bangsa Indonesia mendapatkan keuntungan dari reaksi internasional, seperti :

- a. Pemerintah Arab yang pada mulanya ragu-ragu mengakui RI secara *de Jure* mengubah sikapnya
- b. Australia, Cina dan India meminta agar masalah RI dibicarakan dalam Sidang Dewan Keamanan PBB.
- c. Amerika mengusulkan dibentuknya *Good Will Commision* (Komisi Jasa Baik) dari PBB untuk mengatasi masalah RI

### **3. Perundingan Renville 8 Desember 1947 - 17 Januari 1948**

Selain membentuk *komisi konsuler*, PBB juga membentuk Komisi Jasa Baik, yang kemudian dikenal dengan nama Komisi Tiga Negara (KTN). Komisi inilah yang mendapat tugas menyelesaikan sengketa antara Belanda dan Indonesia. Belanda memilih Belgia sebagai wakilnya di KTN. Sedangkan Indonesia memilih Australia. Kemudian Belgia dan Australia memilih Amerika sebagai anggota KTN. Komisi ini mulai bekerja pada tanggal 27 Oktober 1947 dengan anggota sebagai berikut:

- a. Australia diwakili Richard Kirby
- b. Belgia diwakili Paul Van Zeeland
- d. Amerika Serikat diwakili Dr. Frank Graham

Dengan perantaraan KTN, pada tanggal 8 Desember 1947 dimulailah perundingan antara RI dan Belanda, di atas kapal perang Amerika USS Renville di Pelabuhan Tanjung Priok. Jakarta Delegasi RI dipimpin oleh PM Amir Syarifuddin, sedang delegasi Belanda dipimpin oleh Raden Abdulkadir Wijoyoatmojo. Hasil persetujuan Renville ini antara lain sebagai berikut :

- a. RI menyetujui dibentuknya RIS dengan masa peralihan
- b. Daerah yang diduduki Belanda melalui agresinya diakui oleh RI sampai diadakannya *plebisit*
- c. RI bersedia menarik semua pasukan TNI yang berada di daerah *kantong gerilya* masuk ke wilayah RI.

Akibat dari perundingan Renville, terjadilah pemindahan pasukan secara besar-besaran ke wilayah RI. Sekitar 35.000 anggota Divisi Siliwangi hijrah dari Jawa Barat ke Jawa Tengah. Pemindahan pasukan juga terjadi di Jawa Timur dan Sumatera Selatan. KNIP menolak isi perundingan Renville. Hal ini mengakibatkan Kabinet Amir Syarifuddin jatuh dan digantikan oleh Kabinet Hatta.

#### **4. Pemberontakan PKI Madiun**

Kabinet Hatta terbentuk pada bulan Januari 1948. Sementara itu Amir Syarifuddin berbalik menjadi *oposisi*. Dia menghimpun kekuatan golongan kiri dengan membentuk FDR (Front Rakyat Demokratik). FDR menuntut kepada pemerintah agar membatalkan persetujuan Renville. Padahal persetujuan tersebut ditandatangani oleh Amir Syarifuddin sendiri. FDR juga menentang kebijakan Rekonstruksi - Rasionalisasi (RERA) yang dijalankan oleh Kabinet Hatta, sebab sebagian anggota FDR terkena rasionalisasi. FDR juga memancing bentrokan fisik dengan membuat kerusuhan-kerusuhan di Surakarta dan melancarkan aksi mogok di pabrik karung Delanggu pada tanggal 5 Juli 1948.

Kekuatan FDR bertambah dengan datangnya MUSO dari Uni Soviet pada tahun 1926. Ia menyatakan bahwa revolusi di Indonesia sudah menyimpang. Kepemimpinan Presiden Soekarno dikecamnya. Selanjutnya Muso mengorganisasi kembali kekuatan PKI.

Kegiatan agitasi dan anarkhi FDR/PKI terus semakin meningkat. Mereka mengadakan kekacauan dimana-mana mengatasnamakan rakyat. FDR juga berupaya mengadu-domba Pasukan Panembahan Senopati dengan pasukan hijrah Siliwangi. Sehingga terjadi insiden antara dua pasukan tersebut. Penculikan dan pembunuhan terhadap lawan-lawan politik pun dilakukan PKI. Salah seorang korbannya ialah dr. Muwardi, pimpinan Barisan Banteng. Sementara itu juga terjadi insiden bersenjata di Surakarta antara FDR dengan kelompok Tan Malaka maupun dengan pasukan hijrah Siliwangi, dalam rangka menciptakan Surakarta menjadi *Wild West* (daerah kacau). Sedangkan Madiun dijadikan Basis Gerilya PKI.

Di Madiun PKI juga melakukan pembunuhan terhadap tokoh-tokoh agama, pejabat pemerintah dan anggota TNI yang menentangnya. Sebagai puncak agitasi PKI, pada tanggal 18 September 1948 PKI memproklamasikan berdirinya *Soviet Republik Indonesia* melalui Radio Gelora Pemuda di Madiun.

Pemerintah RI bertindak tegas terhadap pemberontakan ini. Presiden Soekarno menyatakan "pilih Soekarno - Hatta atau Musso – Amir". Kemudian Presiden Sukarno memerintahkan Panglima Besar Soedirman menumpas pemberontakan PKI itu. Untuk itu Soedirman menugaskan Kolonel Gatot Subroto, Panglima Divisi II Jawa Tengah bagian Timur dan Kolonel Sungkono, Panglima Divisi I Jawa Timur. Dengan dukungan rakyat pada tanggal 30 September 1948, kota Madiun berhasil diduduki oleh TNI. Para pemimpin PKI bertebaran menyelamatkan diri. Muso mati tertembak di *Somoroto*, Ponorogo. Sedangkan Amir Syarifuddin ditangkap di daerah *Branti*, Grobongan, kemudian ditembak mati. Banyak tokoh-tokoh PKI diantaranya Tan Malaka yang berhasil meloloskan diri dan belum sempat diadili. Hal itu disebabkan pada tanggal 19 Desember 1948 Belanda melancarkan Agresi Militernya yang kedua.

### **5. Agresi Militer Belanda II, 19 Desember 1948**

Perundingan antara RI dan Belanda sebagai tindak lanjut Perundingan Renville tersendat-sendat. Karena Belanda selalu menuntut hal-hal yang sulit diterima oleh pemerintah RI. Oleh karena itulah Pemerintah RI dan TNI memperkirakan Belanda akan mengulangi Agresi Militernya. Untuk itu diadakan persiapan dengan konsep *Total People's Defence* (Perlawanan Total Rakyat). Belajar dari pengalaman Agresi Militer Belanda I, sistem *Linier*, diganti dengan sistem *Wehrkreise* (Lingkaran Pertahanan) dengan melakukan gerilya memasuki wilayah pertahanan lawan (*Wingate*). Selanjutnya dibentuklah dua komando utama, yaitu : Komando Jawa dipimpin oleh Kolonel A.H. Nasution dan Komando Sumatera dipimpin oleh Kolonel Hidayat.

Pada tanggal 18 Desember, Perdana Menteri Belanda, dr. Beel mengumumkan bahwa Belanda tidak terikat lagi pada Perundingan Renville. Keesokan harinya, 19 Desember 1948, dengan taktik "Perang Kilat" pasukan Belanda menyerang wilayah RI. Setelah menduduki Pangkalan Udara Maguwo,

dengan gerak cepat Belanda berhasil menduduki Ibukota RI, Yogyakarta. Presiden Soekarno, Wakil Presiden PM Moh. Hatta dan para pemimpin lainnya ditangkap, kemudian diasingkan keluar Jawa. Namun sebelumnya, Presiden Soekarno sudah memerintahkan untuk membentuk *Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI)* di Bukit Tinggi, Sumatera, dengan Syafruddin Prawiranegara sebagai presidennya. Jika hal itu gagal dilakukan, pemerintah menunjuk Mr. Maramis, LN. Palar dan Dr. Sudarsono untuk membentuk PDRI di India.

Pada saat Belanda menyerang Yogyakarta, Panglima Sudirman yang sedang sakit parah bangkit dari tempat tidur untuk memimpin perang gerilya terhadap Belanda. Setelah menduduki Yogyakarta ternyata Belanda harus menghadapi perlawanan keras dari TNI dengan taktik *Wehrkreise* dan *Wingate*. Puncak perlawanan RI adalah Serangan Umum 1 Maret 1949 dan berhasil menduduki Yogyakarta selama enam jam.

#### **6. Perundingan Roem - Royen**

Pada tanggal 24 Januari 1949, Dewan Keamanan PBB mengeluarkan resolusi agar RI dan Belanda segera menghentikan permusuhan. Bahkan Amerika mengancam akan memutuskan bantuan ekonomi, Marshall Plan, kepada Belanda jika tidak mau berunding. Pada tanggal 28 Januari 1949 DK PBB memutuskan bahwa tugas KTN digantikan oleh UNCI (*United Nations Commission for Indonesia*) yang anggotanya sebagai berikut :

- a. Australia diwakili Critchley
- b. Belgia diwakili oleh Herremans .
- c. Amerika diwakili oleh Merle Cochran

Di bawah pengawasan UNCI akhirnya diadakan perundingan di Jakarta. Delegasi RI dipimpin oleh Mr. Moh. Roem, sedangkan delegasi Belanda dipimpin oleh Dr. J.H. Van Royen. Pada tanggal 7 Mei 1949 dicapai persetujuan, sebagai berikut :

1. Pernyataan RI yang dibacakan Mr. Moh. Roem berisi antara lain :
  - a. Pemerintah RI akan mengeluarkan perintah penghentian perang gerilya



- b. Turut serta dalam KMB yang bertujuan untuk mempercepat "Penyerahan kedaulatan yang lengkap dan tidak bersyarat" kepada Negara Republik Indonesia Serikat.
2. Pernyataan Belanda dibacakan oleh Dr. J.H. Royen berisi antara lain :
- a. Belanda setuju Pemerintah RI kembali ke Yogyakarta
  - b. Pembebasan pimpinan-pimpinan RI dan tawanan politik
  - c. Belanda setuju RI menjadi bagian RIS
  - d. KMB (Konfrensi Meja Bundar) akan segera diadakan di Den-Haag, Belanda

Dengan disepakatinya Perundingan Roem – Royen, PDRI di Sumatera memerintahkan kepada Sultan Hamengkubuwono IX untuk mengambil alih pemerintahan di Yogyakarta dari pihak Belanda.

### **Konferensi Inter Indonesia**

Dengan tercapainya Persetujuan Roem-Royen, terbukalah jalan menuju persatuan bangsa Indonesia. Kembalinya pemerintah RI ke Yogyakarta pada tanggal 6 Juli 1949 dilanjutkan dengan pengembalian mandat dari PDRI Sumatera kepada pemerintah RI, membuka jalan ke arah persatuan nasional. Selanjutnya dirintis pendekatan dan dialog antara RI dengan BFO (*Bijeenkomst Voor Federal Overleg*). Atas usul dari Anak Agung Gede Agung kemudian diadakan Konferensi Inter Indonesia. Konferensi ini bertujuan mencari kesepakatan mendasar antara Badan Musyawarah Federal (BFO) dengan RI untuk menghadapi Konferensi Meja Bundar.

Konferensi Inter Indonesia dilaksanakan di Yogyakarta 19 - 22 Juli 1949 yang dilanjutkan di Jakarta pada tanggal 13 Juli - 2 Agustus 1949, berhasil mencapai kesepakatan antara lain sebagai berikut :

1. Pembentukan Republik Indonesia Serikat
2. RIS akan menerima penyerahan kedaulatan baik dari RI maupun dari Belanda
3. APRIS (Angkatan Perang Republik Indonesia Serikat) adalah angkatan perang nasional dengan TNI sebagai intinya
4. Bendera kebangsaan ialah Sang Saka Merah Putih, lagu kebangsaan Indonesia Raya, Bahasa Nasional ialah Bahasa Indonesia, Lagu kebangsaan Indonesia Raya dan Hari Nasional ialah 17 Agustus.

Dengan demikian upaya politik *divide et impera* Belanda untuk memisahkan daerah-daerah dari RI mengalami kegagalan.

### **Konfrensi Meja Bundar**

Konfrensi Meja Bundar dibuka secara resmi tanggal 23 Agustus 1949 di Den Haag, Belanda. Perdana Menteri Belanda, Willem Dress di angkat sebagai ketua konfrensi. KMB dihadiri oleh empat delegasi, sebagai berikut:

1. Delegasi RI dipimpin oleh Moh. Hatta
2. Delegasi BFO dipimpin oleh Sultan Hamid II
3. Delegasi Belanda dipimpin oleh Menteri Wilayah Seberang Lautan, Mr. Van Maarseveen.
4. Delegasi UNCI, sebagai pengawas dipimpin oleh Crithley.

Setelah melalui pembicaraan yang seru dan alot selama lebih dari dua bulan, pada tanggal 2 Nopember 1949 dicapai keputusan-keputusan antara lain sebagai berikut :

1. Belanda mengakui Republik Indonesia Serikat (RIS) sebagai negara yang merdeka dan berdaulat.
2. Status Keresidenan Papua akan diselesaikan dalam waktu setahun sesudah Pengakuan Kedaulatan
3. Akan dibentuk Uni Indonesia – Belanda berdasarkan kerjasama sukarela dan sederajat.
4. RIS akan mengembalikan hak milik Belanda dan memberikan hak *konsesi* dan izin baru lagi perubahan-perubahan Belanda.
5. RIS harus membayar semua hutang-hutang Belanda yang diperbuat sejak tahun 1942 di Indonesia.

### **C. METODE PEMBELAJARAN :**

1. Ceramah Bervariasi
2. Diskusi
3. Pemutaran Film
4. Tanya Jawab
5. Penugasan

## **D. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN :**

### **I. Pertemuan Pertama (1x 45')**

#### **Kegiatan awal**

- Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- Guru menanyakan keadaan siswa dan menanyakan siapa yang tidak masuk
- Apersepsi dengan menunjukkan gambar pasukan sekutu dan NICA yang tiba di Indonesia pada awal kemerdekaan.

#### **Kegiatan Inti**

- Guru menggali pemahaman awal siswa tentang pasukan sekutu dan NICA yang tiba di Indonesia pada awal kemerdekaan.
- Guru menjelaskan materi mengenai pendaratan pasukan sekutu dan NICA di Indonesia.
- Guru menceritakan reaksi pemerintah Indonesia terhadap kedatangan pasukan sekutu dan NICA melalui diskusi kelas.
- Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, guru menengahi perjalanan diskusi kelas.

*(nilai yang ditanamkan: menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air)*

#### **Penutup**

- Bersama-sama siswa membuat kesimpulan materi pelajaran dan melakukan refleksi untuk mengambil hikmah atau nilai-nilai dari materi yang telah dipelajari.
- Guru memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi untuk pertemuan berikutnya tentang perjuangan mempertahankan kemerdekaan di beberapa daerah.
- Menutup pelajaran dengan salam.

## II. Pertemuan Kedua (1x 45')

### Kegiatan awal

- Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- Guru menanyakan keadaan siswa dan menanyakan siapa yang tidak masuk.
- Apersepsi dengan menunjukkan sekilas cuplikan film peristiwa 10 november 1945 (saat bung Tomo sedang berorasi menyemangati rakyat).

### Kegiatan Inti

- Guru menceritakan terjadinya peristiwa Pertempuran Lima Hari di Semarang, peristiwa Palagan Ambarawa, Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya, Pertempuran Medan Area dan Bandung Lautan Api.
- Guru menjelaskan materi sambil melakukan tanya jawab aktif kepada siswa.
- Guru memimpin siswa untuk melakukan permainan *snow ball throwing*
- Siswa yang mendapatkan bola akan mendapatkan pertanyaan dari dalam bola tersebut kemudian siswa tersebut akan menjawab pertanyaan yang tertera.

*(nilai yang ditanamkan: menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air)*

### Penutup

- Bersama-sama siswa membuat kesimpulan materi pelajaran dan melakukan refleksi untuk mengambil hikmah atau nilai-nilai dari materi yang telah dipelajari.
- Guru memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan di LKS dan membaca materi berikutnya di rumah.
- Menutup pelajaran dengan salam.

### III. Pertemuan Ketiga (1x 45')

#### Kegiatan awal

- Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- Guru menanyakan keadaan siswa dan menanyakan siapa yang tidak masuk.
- Apersepsi dengan menunjukkan gambar-gambar Sutan Syahrir, Amir Syarifuddin, Moh. Roem, Van Mook, dan Schermerhorn

#### Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan secara singkat perjuangan melalui diplomasi untuk mempertahankan kemerdekaan.
- Guru membagi kelas menjadi kelompok diskusi mengenai perjuangan melalui diplomasi.
- Siswa mendiskusikan tentang proses munculnya perundingan Linggarjati, perundingan Renville, perundingan Roem Royen dan perundingan Inter Indonesia serta perundingan KMB.
- Guru mengamati jalannya diskusi dan menilai proses diskusi
- Siswa mempresentasikan hasil diskusi, siswa yang lain dan guru memberikan tanggapan, serta mencatat hasil diskusi.
- Siswa mengumpulkan catatan diskusi dan presentasi.

*(nilai yang ditanamkan: menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air)*

#### Penutup

- Bersama-sama siswa membuat kesimpulan materi pelajaran dan melakukan refleksi untuk mengambil hikmah atau nilai-nilai dari materi yang telah dipelajari.
- Guru memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan di LKS dan membaca materi mengenai penyerahan kedaulatan RI dan pembentukan RIS

- Menutup pelajaran dengan salam.

#### **E. ALAT/BAHAN DAN SUMBER :**

**a. Alat/Bahan** : OHP, LCD Projector, Komputer, Internet dan VCD Player

**b. Sumber** :

1. Mustopo, Habib, dkk, 2006, Sejarah, SMA Kelas XI IPA, Jilid 2, Yudhistira : Bogor
2. CD pembelajaran, LKS, Gambar, Bagan, dan sumber-sumber dari internet

#### **F. PENILAIAN :**

Penilaian dilakukan secara individu atau kelompok yang meliputi penilaian penilaian proses pada saat kegiatan berlangsung, tes tertulis (uraian), dan penugasan.

#### **SOAL-SOAL EVALUASI**

##### **A. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan benar !**

1. Setelah Jepang menyerah, ada dua pasukan Sekutu yang mendapat tugas masuk ke Indonesia. Sebutkan?
2. Bagaimana jalannya Peristiwa Palagan Ambarawa?
3. Apa yang anda ketahui tentang Perundingan Linggarjati? Sebutkan isi perundingan linggar jati?
4. Bagaimanakah dampak keputusan dari perundingan Renville bagi Replubik Indonesia?
5. Jelaskan isi pernyataan dari kedua belah pihak (Indonesia-Belanda) dalam perundingan Roem Royen!
6. Jelaskan hasil keputusan-keputusan pada perundingan KMB!

##### **Kunci Jawaban:**

1. Dua pasukan Sekutu yang mendapat tugas masuk ke Indonesia, yaitu:
  - SEAC (*South East Asia Command*) dibawah pimpinan Laksamana Lord Louis Mounbatten untuk wilayah Indonesia Bagian Barat.

- Pasukan SWPC (*South West Pasific Command*) untuk wilayah Indonesia bagian timur.
2. Pada tanggal 20 Oktober 1945, pasukan Sekutu mendarat di Semarang dipimpin oleh Brigadir Bthell. Pasukan ini menuju ke Ambarawa dan Magelang untuk mengevakuasi para interniran Sekutu yang ditawan Jepang. Pemerintah RI membantu tugas tersebut. Setelah masuk kota pasukan ini merebut gedung-gedung vital. Maka TKR bersama pemuda setempat melakukan serangan terus menerus. Sekali lagi mereka meminta bantuan Presiden Soekarno. Pada tanggal 2 Nopember 1945 dilakukan perundingan dan menghasilkan 12 pasal kesepakatan. Ternyata sekutu mengingkari kesepakatan dengan menambah pasukan dan berupaya mendapatkan daerah pendudukan. Dibawah pimpinan Kolonel Sudirman, Panglima Divisi V Banyumas, pada tanggal 15 Desember 1945 berhasil menghalau pasukan sekutu ke Semarang dengan taktik infanteri.
  3. Naskah persetujuan dimatangkan di Linggarjati dekat Cirebon, Jawa Barat sampai dengan tanggal 10 Nopember 1946. Naskah Perundingan itu diparaf tanggal 15 Nopember 1946 oleh Sutan Syahrir dari pihak RI dan Schermehorn dari pihak Belanda. Isi pokok perundingan Linggarjati, sebagai berikut :
    - a. Belanda mengakui kedaulatan *de facto* RI di seluruh Jawa, Madura dan Sumatera.
    - b. Akan dibentuk Negara Indonesia Serikat (NIS)
    - c. Akan dibentuk Uni Indonesia - Belanda yang dikepalai oleh Raja Belanda

Persetujuan Linggarjati ini baru ditandatangani 25 Maret 1947 setelah mendapat persetujuan parlemen Belanda dan KNIP.
  4. Akibat dari perundingan renville, terjadilah pemindahan pasukan secara besar-besaran ke wilayah RI. Sekitar 35.000 anggota Divisi Siliwangi hijrah dari Jawa Barat ke Jawa Tengah. Pemindahan pasukan juga terjadi di Jawa Timur dan Sumatera Selatan. KNIP menolak isi perundingan Renville. Hal ini mengakibatkan Kabinet Amir Syarifuddin jatuh dan

digantikan oleh Kabinet Hatta. Perundingan antara RI dan Belanda sebagai tindak lanjut Perundingan Renville tersendat-sendat, karena Belanda selalu menuntut hal-hal yang sulit diterima oleh pemerintah RI. Oleh karena itulah pemerintah RI dan TNI memperkirakan Belanda akan mengulangi Agresi Militernya. Untuk itu diadakan persiapan dengan konsep *Total People's Defence* (Perlawanan Total Rakyat). Belajar dari pengalaman Agresi Militer Belanda I, sistem *Linier*, diganti dengan sistem *Wehrkreise* (Lingkaran Pertahanan) dengan melakukan gerilya memasuki wilayah pertahanan lawan (*Wingate*). Selanjutnya dibentuklah dua komando utama, yaitu : Komando Jawa dipimpin oleh Kolonel A.H. Nasution dan Komando Sumatera dipimpin oleh Kolonel Hidayat. Pada tanggal 18 Desember, Perdana Menteri Belanda, dr. Beel mengumumkan bahwa Belanda tidak terikat lagi pada Perundingan Renville. Keesokan harinya, 19 Desember 1948, dengan taktik "Perang Kilat" pasukan Belanda menyerang wilayah RI. Setelah menduduki Pangkalan Udara Maguwo, dengan gerak cepat Belanda berhasil menduduki Ibukota RI, Yogyakarta. Presiden Soekarno, Wakil Presiden PM Moh. Hatta dan para pemimpin lainnya ditangkap, kemudian diasingkan keluar Jawa. Namun sebelumnya, Presiden Soekarno sudah memerintahkan untuk membentuk *Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI)* di Bukit Tinggi, Sumatera, dengan Syafruddin Prawiranegara sebagai presidennya. Jika hal itu gagal dilakukan, pemerintah menunjuk Mr. Maramis, LN. Palar dan Dr. Sudarsono untuk membentuk PDRI di India.

5. Pada tanggal 7 Mei 1949 dicapai perundingan Roem Royen, sebagai berikut :

- ✓ Pernyataan RI yang dibacakan Mr. Moh. Roem berisi antara lain :
  - a. Pemerintah RI akan mengeluarkan perintah penghentian perang gerilya
  - b. Turut serta dalam KMB yang bertujuan untuk mempercepat "Penyerahan kedaulatan yang lengkap dan tidak bersyarat" kepada Negara Republik Indonesia Serikat.



- ✓ Pernyataan Belanda dibacakan oleh Dr. J.H. Royen berisi antara lain :
  - a. Belanda setuju Pemerintah RI kembali ke Yogyakarta
  - b. Pembebasan pimpinan-pimpinan RI dan tawanan politik
  - c. Belanda setuju RI menjadi bagian RIS
  - d. KMB (Konfrensi Meja Bundar) akan segera diadakan di Den-Haag, Belanda

Dengan disepakatinya Perundingan Roem – Royen, PDRI di Sumatera memerintahkan kepada Sultan Hamengkubuwono IX untuk mengambil alih pemerintahan di Yogyakarta dari pihak Belanda.

6. Setelah melalui proses pembicaraan yang berlangsung dalam perundingan selama lebih dari dua bulan, pada tanggal 2 Nopember 1949 dicapai keputusan-keputusan antara lain sebagai berikut :
  - a. Belanda mengakui Republik Indonesia Serikat (RIS) sebagai negara yang merdeka dan berdaulat.
  - b. Status Keresidenan Papua akan diselesaikan dalam waktu setahun sesudah Pengakuan Kedaulatan
  - c. Akan dibentuk Uni Indonesia – Belanda berdasarkan kerjasama sukarela dan sederajat.
  - d. RIS akan mengembalikan hak milik Belanda dan memberikan hak *konsesi* dan izin baru lagi perubahan-perubahan Belanda.
  - e. RIS harus membayar semua hutang-hutang Belanda yang diperbuat sejak tahun 1942 di Indonesia.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Yogyakarta, Juli 2013  
Guru Mapel Sejarah

Rudi Prakanta, S.Pd., M.Eng.  
NIP.19571112 198403 1 006

Drs. Marmayadi  
NIP. 19650627 200701 1 008

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SMA	: SMA N 1 Teladan Yogyakarta
Program	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XI IPS/2
Standar Kompetensi	: 2. Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang
Kompetensi Dasar	: 2.1. Menganalisis perkembangan pengaruh Barat dan perubahan Ekonomi, Demografi, dan kehidupan Sosial Budaya masyarakat di Indonesia pada masa Kolonial
Indikator	: - Menjelaskan perlawanan masyarakat Indonesia terhadap kekuasaan asing sebelum tahun 1800 - Menjelaskan perlawanan masyarakat Indonesia terhadap kekuasaan asing sebelum tahun 1800
Alokasi Waktu	: 3x45 menit

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pelajaran siswa dapat:

- Menjelaskan perlawanan masyarakat Indonesia terhadap kekuasaan asing sebelum tahun 1800
- Menjelaskan perlawanan masyarakat Indonesia terhadap kekuasaan asing sesudah tahun 1800

#### Nilai Karakter Bangsa :

- *Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.*

## **G. MATERI PEMBELAJARAN**

### **Perlawanan masyarakat Indonesia terhadap kekuasaan asing**

#### **1. Perlawanan sebelum tahun 1800**

Ditandai dengan perang/perlawanan langsung terhadap kekuasaan bangsa barat, dan juga ditandai dengan persaingan antara kerajaan – kerajaan Nusantara dalam memperebutkan hegemoni di kawasan tersebut. Dalam persaingan tersebut kerajaan – kerajaan di Nusantara sering melibatkan bangsa barat untuk membantu mengalahkan pesaingnya. Kondisi inilah yang menyebabkan kegagalan dalam mengusir bangsa – bangsa barat dari nusantara. Bentuk – bentuk perlawanan rakyat Indonesia :

##### **a. Perlawanan Rakyat Maluku**

Upaya rakyat Ternate yang dipimpin Sultan Hairun maupun Sultan Baabullah(1575), sejak kedatangan bangsa Portugis pada 1512 tidak berhasil, penyebabnya adalah tidak ada kerja sama antara kerajaan Ternate, Tidore, dan Nuku. Kekuatan Portugis hanya dapat diusir oleh kekuatan bangsa Belanda yang lebih kuat.

##### **b. Perlawanan Rakyat Demak**

Perlawanan ini dipimpin oleh Adipati Unus terhadap Portugis di Malaka. Serangan pasukan Adipati Unus dilakukan dua kali (1512 & 1513) mengalami kegagalan. Pada saat yang sama, penguasa kerajaan Pajajaran melakukan kerja sama dengan Portugis, setelah mendapat ancaman dari kekuatan Islam di pesisir utara pulau Jawa, yaitu Cirebon dan Banten.

##### **c. Perlawanan Rakyat Mataram**

Sultan Agung yang memiliki cita – cita mempersatukan pulau Jawa, berusaha mengalahkan VOC di Batavia. Penyerangan yang dilakukan pada 1628 & 1629 mengalami kegagalan, karena selain persiapan pasukannya yang belum matang, juga tidak mampu membuat blok perlawanan bersama kerajaan lainnya.

##### **d. Perlawanan Rakyat Banten**

Setelah Sultan Ageng Tirtayasa mengangkat putranya yang bergelar Sultan Haji sebagai Sultan Banten, Belanda ikut campur dalam urusan

Banten dengan mendekati Sultan Haji. Sultan Agung yang sangat anti VOC, segera menarik kembali tahta putranya. Putranya yang tidak terima, segera meminta bantuan VOC di Batavia untuk membantu mengembalikan tahtanya, akhirnya dengan bantuan VOC, dia memperoleh tahtanya kembali dengan imbalan menyerahkan sebagian wilayah Banten kepada VOC.

**e. Perlawanan Rakyat Makasar**

Konflik antara Sultan Hasanuddin dari Makasar dan Arupalaka dari Bone, memberi jalan bagi Belanda untuk menguasai kerajaan – kerajaan Sulawesi tersebut. Untuk memperkuat kedudukannya di Sulawesi, Sultan Hasanuddin menduduki Sumbawa, sehingga jalur perdagangan Nusantara bagian timur dapat dikuasai. Hal ini dianggap oleh Belanda sebagai penghalang dalam perdagangan. Pertempuran antara Sultan Hasanuddin dengan Belanda yang dipimpin Cornelis Speelman selalu dapat dihalau pasukan Sultan Hasanuddin. Lalu Belanda meminta bantuan Arupalaka yang menyebabkan Makasar jatuh ke tangan Belanda, dan Sultan Hasanuddin harus menandatangani perjanjian Bongaya pada 1667, yang berisi :

- Sultan Hasanuddin harus memberikan kebebasan kepada VOC berdagang di Makasar dan Maluku.
- VOC memegang monopoli perdagangan di Indonesia bagian timur, dengan pusat Makasar.
- Wilayah kerajaan Bone yang diserang dan diduduki Sultan Hasanuddin dikembalikan kepada Arupalaka, dan dia diangkat menjadi Raja Bone.

**f. Pemberontakan Untung Surapati (1686 – 1706)**

Untung Surapati bersekutu dengan Sunan Amangkurat II untuk melawan VOC. Untuk meredam pemberontakan Untung Surapati, VOC mengutus Kapten Tack ke Mataram, namun gagal. Sunan Amangkurat II berterima kasih kepada Untung Surapati dengan memberikan daerah Pasuruan dan menetakannya menjadi Bupati di sana dengan gelar Adipati Wiranegara. Pada 1803 Sunan Amangkurat II meninggal dan digantikan

oleh putranya yang bergelar Sunan Amangkurat III, pamannya yang bernama Pangeran Puger menginginkan tahta raja di Mataram. Dia kemudian bersekutu dengan VOC, dan kemudian membuat perjanjian dengan VOC, dengan menyerahkan sebagian wilayah kekuasaan Mataram. Pada 1705 Pangeran Puger dinobatkan menjadi Sunan Mataram dengan gelar Sunan Pakubuwana I, setelah itu dimulailah peperangan antara Sunan Pakubuwana I dengan Untung Surapati yang dibantu Sunan Amangkurat III. Pada 1706, VOC berhasil melumpuhkan Untung Surapati di Kartasura.

## **2. Perlawanan sesudah tahun 1800**

Tidak banyak perbedaan dengan perlawanan sebelum tahun 1800, yang hanya dilakukan secara kedaerahan dan sedikit ditandai dengan persaingan memperebutkan hegemoni antara kerajaan – kerajaan tersebut.

Bentuk – bentuk perlawanan rakyat Indonesia :

### **a. Perlawanan sultan Nuku (Tidore)**

Sultan Nuku adalah raja dari Kesultanan Tidore yang berhasil meningkatkan kekuatan perangnya hingga 200 kapal perang dan 6000 pasukan untuk menghadapi Belanda. Selain itu dia juga menjalankan perjuangan melalui diplomasi. Untuk menghadapi Belanda , dia mengadakan hubungan dengan Inggris untuk meminta bantuan dan dukungan. Dia mengadu domba antara Inggris – Belanda. Pada 20 Juni 1801 dia berhasil membebaskan kota Soa – Siu dari Belanda, akhirnya Maluku Utara dapat dipersatukan di bawah kekuasaan Sultan Nuku.

### **b. Perlawanan Pattimura (1817)**

Dimulai dengan penyerangan terhadap benteng Duurstede di Saparua, dan berhasil merebut benteng tersebut dari tangan Belanda. Perlawanan ini meluas ke Ambon, Seram, dan tempat – tempat lainnya. Untuk menghadapi serangan tersebut, Belanda harus mengerahkan seluruh kekuatannya yang berada di Maluku. Akhirnya Pattimura berhasil ditangkap dalam suatu pertempuran dan pada 16 Desember 1817, dia dan kawan – kawannya dihukum mati di tiang gantungan. Perlawanan lainnya dilakukan oleh pahlawan wanita, Martha Christina Tiahahu.

### c. Perang Paderi (1821 – 1837)

Dilatar belakangi konflik antara kaum agama dan tokoh – tokoh adat Sumatera Barat. Kaum agama (Pembaru/Paderi) berusaha untuk mengajarkan Islam kepada warga sambil menghapus adat istiadat yang bertentangan dengan Islam, yang bertujuan untuk memurnikan Islam di wilayah Sumatra Barat serta menentang aspek – aspek budaya yang bertentangan dengan aqidah Islam. Tujuan ini tidak dapat dilaksanakan sepenuhnya karena kaum adat yang tidak ingin kehilangan kedudukannya, serta adat istiadatnya menentang ajaran kaum Paderi, perbedaan pandangan ini menyebabkan perang saudara serta mengundang kekuatan Inggris dan Belanda. Kaum adat yang terdesak saat perang kemudian meminta bantuan kepada Inggris yang sejak 1795 telah menguasai Padang, dan beberapa daerah di pesisir barat setelah direbut dari Belanda. Golongan agama pada saat itu telah menguasai daerah pedalaman Sumatra Barat dan menjalankan pemerintahan berdasarkan agama.

Pada tahun 1819, Belanda menerima Padang dan daerah sekitarnya dari Inggris. Golongan adat meminta bantuan kepada Belanda dalam menghadapi golongan Paderi. Pada Februari 1821, kedua belah pihak menandatangani perjanjian. Sesuai perjanjian tersebut Belanda mulai mengerahkan pasukannya untuk menyerang kaum Paderi. Pertempuran pertama terjadi pada April 1821 di daerah Sulit air, dekat danau Singkarak, Solok. Belanda berhasil menguasai Pagarruyung, bekas kedudukan kerajaan Minangkabau, namun gagal merebut pertahanan Paderi di Lintau, Sawah Lunto dan Kapau, Bukittinggi. Untuk mensiasati hal ini, belanda mengajak berunding Tuanku Imam Bonjol (pemimpin Paderi) pada 1824, namun perjanjian dilanggar oleh Belanda. Saat pertempuran Diponegoro, Belanda menarik pasukannya di Sumatra Barat untuk menunda penyerangan pada kaum Paderi, dan memusatkan perhatian di Sumatra Barat untuk menangkap Tuanku Imam Bonjol. Dengan serangan yang gencar, kota Bonjol jatuh ke tangan Belanda pada September 1832, dan pada 11 Januari 1833, dapat direbut kembali oleh kaum Paderi.

Pertempuran berkobar di mana-mana, dan golongan adat berbalik melawan. Sehingga Belanda memerintahkan Sentot Alibasha Prawirodirjo (bekas panglima perang diponegoro) untuk memerangi Paderi, tetapi tidak mau dan bekerja sama dengan kaum Paderi. Pada 25 Oktober 1833, Belanda melakukan Maklumat Plakat Panjang, yang berisi ajakan kepada penduduk Sumatra Barat untuk berdamai dan menghentikan perang. Namun pada Juni 1834, Belanda kembali menyerang kaum Paderi. Pada 16 Agustus 1837, Tuanku Imam Bonjol jatuh ke tangan Belanda, dan berhasil meloloskan diri. Pada 25 Oktober 1837, Tuanku Imam Bonjol berunding di Palupuh. Namun Belanda berhianat dengan menangkap dan membuangnya ke Cianjur, Ambon, dan terakhir kota dekat Manado. Dia wafat pada usia 92 tahun dan dimakamkan di Tomohon, Sulawesi Utara.

#### **d. Perang Diponegoro (1825 – 1830)**

Penyebab perang ini adalah rasa tidak puas masyarakat terhadap kebijakan -kebijakan yang dijalankan pemerintah Belanda di kesultanan Yogyakarta. Belanda seenaknya mencampuri urusan intern kesultanan. Akibatnya, di Keraton Mataram terbentuk 2 kelompok, pro dan anti Belanda. Pada pemerintahan Sultan HB V, Pangeran Diponegoro diangkat menjadi anggota Dewan Perwalian. Namun dia jarang diajak bicara karena sikapnya yang kritis terhadap kehidupan keraton yang dianggapnya terpengaruh budaya barat dan intervensi Belanda. Oleh karena itu, dia pergi dari keraton dan menetap di Tegalrejo. Di mata Belanda, Diponegoro adalah orang yang berbahaya. Suatu ketika, Belanda akan membuat jalan Yogyakarta – Magelang. Jalan tersebut menembus makam leluhur Diponegoro di Tegalrejo. Dia marah dan mengganti patok penanda jalan dengan tombak. Belanda menjawab dengan mengirim pasukan ke Tegalrejo pada 25 Juni 1825.

Diponegoro dan pasukannya membangun pertahanan di Selarong. Dia mendapat berbagai dukungan dari daerah – daerah. Tokoh – tokoh yang bergabung antara lain : Pangeran Mangkubumi, Sentot Alibasha Prawirodirjo, dan Kyai Maja. Oleh karena itu Belanda mendatangkan

pasukan dari Sumatra Barat dan Sulawesi Utara yang dipimpin Jendral Marcus de Kock. Sampai 1826, Diponegoro memperoleh kemenangan. Untuk melawannya, Belanda melakukan taktik benteng Stelsel. Sejak 1826, kekuatannya berkurang karena banyak pengikutnya yang ditangkap dan gugur dalam pertempuran. Pada November 1828, Kyai Maja ditangkap Belanda. Sementara Sentot Alibasha menyerah pada Oktober 1829. Jendral De Kock memerintahkan Kolonel Cleerens untuk mencari kontak dengan Diponegoro. Pada 28 Maret 1830, dilangsungkan perundingan antara Jendral De Kock dengan Diponegoro di kantor karesidenan Kedu, Magelang. Namun Belanda berhianat, Diponegoro dan pengikutnya ditangkap, dia dibuang ke Manado dan Makasar. Dengan demikian, berakhirilah perang Diponegoro.

#### **e. Perang Aceh**

Aceh dihormati oleh Inggris dan Belanda melalui Traktat London pada 1824, karena Terusan Suez diuka, yang menyebabkan kedudukan Aceh menjadi Strategis di Selat Malaka dan menjadi incaran bangsa barat. Untuk mengantisipasi hal itu, Belanda dan Inggris menandatangani Traktat Sumatra pada 1871. Melihat gelagat ini, Aceh mencari bantuan ke luar negeri. Belanda yang merasa takut disaingi menuntut Aceh untuk mengakui kedaulatannya di Nusantara. Namun Aceh menolaknya, sehingga Belanda mengirim pasukannya ke Kutaraja yang dipimpin oleh Mayor Jendral J.H.R Kohler. Penyerangan tersebut gagal dan Jendral J.H.R Kohler tewas di depan Masjid Raya Aceh. Serangan ke – 2 dilakukan pada Desember 1873 dan berhasil merebut Istana kerajaan Aceh di bawah pimpinan Letnan Jendral Van Swieten.

Walaupun telah dikuasai secara militer, Aceh secara keseluruhan belum dapat ditaklukkan. Oleh karena itu, Belanda mengirim Snouck Hurgronye untuk menyelidiki masyarakat Aceh. Pada 1891, Aceh kehilangan Teuku Cik Ditiro, lalu pada 1893, Teuku Umar menyerah kepada Belanda, namun pada Maret 1896, ia kabur dan bergabung dengan para pejuang dengan membawa sejumlah uang dan senjata. Pada 11



Februari 1899, Teuku Umar tewas di Meulaboh. Kemudian perjuangannya dilanjutkan oleh istrinya, Cut Nyak Dhien. Pada November 1902, Belanda menangkap 2 isteri Sultan Daudsyah dan anak – anaknya. Belanda memberi 2 pilihan, menyerah atau keluarganya dibuang. Lalu pada 1 Januari 1903, Sultan Daudsyah menyerah. Demikian pula Panglima Polim pada September 1903. Pada 1905, Cut Nyak Dhien tertangkap di hutan, Cut Nyak Meutia gugur pada 1910. Baru pada 1912, perang Aceh benar – benar berakhir.

#### **f. Perang Bali**

Pulau Bali dikuasai oleh kerajaan Klungkung yang mengadakan perjanjian dengan Belanda pada 1841 yang menyatakan bahwa kerajaan Klungkung di bawah pemerintahan Raja Dewa Agung Putera adalah suatu negara yang bebas dari kekuasaan Belanda. Pada 1844, perahu dagang Belanda terdampar di Prancak, wilayah kerajaan Buleleng dan terkena hukum Tawan Karang yang memihak penguasa kerajaan untuk menguasai kapal dan isinya. Pada 1848, Belanda menyerang kerajaan Buleleng, namun gagal. Serangan ke – 2 pada 1849, di bawah pimpinan Jendral Mayor A.V Michies dan Van Swieeten berhasil merbut benteng kerajaan Buleleng di Jagaraga. Pertempuran ini diberi nama Puputan Jagaraga. Setelah Buleleng ditaklukkan, banyak terjadi perang puputan antara kerajaan – kerajaan Bali dengan Belanda untuk mempertahankan harga diri dan kehormatan. Diantaranya Puputan Badung (1906), Puputan Kusamba (1908), dan Puputan Klungkung (1908).

#### **g. Perang Banjarmasin**

Sultan Adam menyatakan secara resmi hubungan kerajaan Banjarmasin – Belanda pada 1826 sampai beliau meninggal pada tahun 1857. sepeninggal Sultan Adam, terjadi perebutan kekuasaan oleh 3 kelompok : (a) Kelompok Pangeran Tamjid Illah, cucu Sultan Adam, (b) Kelompok Pangeran Anom, Putra Sultan Adam, (c) Kelompok Pangeran Hidayatullah, cucu Sultan Adam. Di tengah kekacauan tersebut, terjadi perang Banjarmasin pada 1859 yang dipimpin Pangeran Antasari, seorang

putra Sultan Muhammad yang anti Belanda. Dalam melawan Belanda, Pangeran Antasari dibantu oleh Pangeran Hidayatullah. Pada 1862, Pangeran Hidayatullah ditangkap dan dibuang ke Cianjur. Dalam pertempuran dengan Belanda pada tahun tersebut, Pangeran Antasari tewas

## H. METODE PEMBELAJARAN

Ceramah, diskusi, sosio drama dan pemberian tugas.

## I. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

### I. Pertemuan Pertama (1x 45')

#### Kegiatan awal

- Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- Guru menanyakan keadaan siswa dan menanyakan siapa yang tidak masuk
- Apersepsi dengan menunjukkan gambar Pangeran Diponegoro.

#### Kegiatan Inti

- Guru menggali pemahaman awal tentang perjuangan melawan penjajahan asing sebelum tahun 1800 dan sesudah tahun 1800.
- Guru menjelaskan materi mengenai perjuangan melawan penjajahan asing sebelum tahun 1800 dan sesudah tahun 1800.
- Guru membagi kelompok menjadi tujuh kelompok untuk memerankan sosio drama minggu depan dan memberitahukan bahwa setiap ketua kelompok harus mengambil lintingan tema sosio drama di ruang guru setelah pelajaran berakhir.
- Guru membuka diskusi kelas bagi yang akan bertanya dan siswa yang lain menanggapi.

*(nilai yang ditanamkan: menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air).*

### **Penutup**

- Bersama-sama siswa membuat kesimpulan materi pelajaran dan melakukan refleksi untuk mengambil hikmah atau nilai-nilai dari materi yang telah dipelajari.
- Guru memberi tugas kepada siswa untuk mempersiapkan sosio drama untuk maju minggu depan.
- Menutup pelajaran dengan salam.

## **II. Pertemuan Kedua (1x 45')**

### **Kegiatan awal**

- Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- Guru menanyakan keadaan siswa dan menanyakan siapa yang tidak masuk.
- Apersepsi dengan menunjukkan sekilas gambar tokoh-tokoh pejuang Indonesia yang melakukan perlawanan terhadap pihak Asing.

### **Kegiatan Inti**

- Guru mempersilakan perwakilan dari setiap kelompok untuk maju menampilkan sosio drama sesuai urutan yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya.
- Setiap kelompok maju bergantian sesuai tema yang diperankan dalam sosio drama, sedangkan kelompok lain berkomentar dan memberi catatan terhadap kelompok lain.
- Guru memberi tanggapan dan menilai proses sosio drama yang ditampilkan oleh siswa.
- Siswa mengumpulkan hasil catatan sosio drama yang telah diperankan.

*(nilai yang ditanamkan: menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air.*

### **Penutup**

- Bersama-sama siswa membuat kesimpulan materi pelajaran dan melakukan refleksi untuk mengambil hikmah atau nilai-nilai dari materi yang telah dipelajari.
- Guru memberi tugas kepada siswa untuk membaca materi berikutnya di rumah.
- Menutup pelajaran dengan salam.

### **J. ALAT/BAHAN DAN SUMBER :**

**a. Alat/Bahan** : OHP, LCD Projector, Komputer, Internet dan VCD Player

**b. Sumber** :

1. Mustopo, Habib, dkk, 2006, Sejarah, SMA Kelas XI IPS, Jilid 2, Yudhistira : Bogor
2. CD pembelajaran, LKS, Gambar, Bagan, dan sumber-sumber dari internet

### **K. PENILAIAN**

Penilaian dilakukan secara individu atau kelompok yang meliputi penilaian penilaian proses pada saat kegiatan berlangsung dan mengerjakan LKS tentang materi perjuangan melawan pendudukan Asing (materi terkait).

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Yogyakarta, Juli 2013  
Guru Mapel Sejarah

Rudi Prakanta, S.Pd., M.Eng  
NIP.19571112 198403 1 006

Drs. Marmayadi  
NIP. 19650627 200701 1 008